

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **2.1 Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Eveline & Hartini (2010:3) menyatakan “Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya”.

Daryanto (2010:2) menyatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan”. Trianto (2010:16) menyatakan “Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan dan perkembangan dalam interaksi dengan lingkungan”.

Slameto (2010:2) menyatakan “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagaimana hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar merupakan kegiatan yang utama dalam dunia pendidikan keberhasilan seseorang dalam mengubah dirinya banyak bergantung pada proses belajar. Belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri siswa baik sifat, tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensial perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan diperkuat.

### 2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan sebuah cara untuk menyampaikan pengetahuan pada anak yang terjadi pada proses belajar mengajar. Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar.

Smith dalam Wina Sanjaya (2011:96) menyatakan “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan”. Wina Sanjaya (2010:96) menyatakan “Mengajar adalah sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.

Alvin W.Howard dalam Slamet (2010:32) menyatakan “Mengajar adalah aktivitas untuk mencoba menolong dan membimbing seseorang untuk mendapatkan dan mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals, appreciations,* dan *knowledge.*

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktifitas yang tersistem yang terdiri dari pengajar siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan memberikan bimbingan, pengajaran dalam suatu proses pembelajaran.

### 2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pilihan beberapa metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran suatu hal yang utama.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam segala, 2010:62) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah kegiatan guru secat

terprogram dalam desain intuksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Isjoni (2009:64) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi”. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Pembelajaran melibatkan tiga komponen utama yang saling berinteraksi yaitu guru (pendidik), siswa (peserta didik), dan kurikulum.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan peserta didik untuk mempelajari suatu kemampuan dengan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.

#### **2.1.4 Hasil Belajar**

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Sudjana (2010:5) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Purwanto (2010:46) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar”. Gagne dan Driscoll dalam Ekawarna (2011:40) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*).

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

### 2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slamet (2013:54) factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu

- a. Faktor-faktor internal
  - 1) Faktor jasmani yang terdiri dari factor kesehatan, cacat tubuh.
  - 2) Faktor psikologis yang terdiri dari faktor intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  - 3) Faktor kelelahan yang terdiri dari kelelahan rohani dan kelelahan jasmaniah.
- b. Faktor-faktor eksternal
  - 1) Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
  - 2) Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan Gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### 2.1.6 Model Pembelajaran Kooperatif

#### a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pengajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.



Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

Menurut Slavin "*cooperative learning refer to a variety of teaching methods in which students work in small groups to help one another learn academic*". Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pengertian pembelajaran kooperatif di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (teman lain) sebagai sumber belajarnya, disamping guru dan sumber belajar lainnya.

#### **b. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif memiliki prinsip.

Menurut Roger dan David Johnson (Lie,) dalam Rusman ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota kelompok dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
- b. Tanggung jawab perseorang (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

### **c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif**

- a. Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah.
- b. Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama.
- c. Membagi tugas dan tanggung jawab sama.

- d. Akan dievaluasi untuk semua.
- e. Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama.
- f. Diminta bertanggung jawabkan individual materi yang ditangani.

#### **d. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

- a. Menurut Wina Sanjaya karakteristik pembelajaran kooperatif diantaranya adalah pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, dan keterampilan bekerja sama.
- b. Pembelajaran secara tim Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.
- c. Didasarkan pada manajemen kooperatif Pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang akan dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain-lain.
- d. Kemauan untuk bekerja sama Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pandai membantu yang kurang pandai.

- e. Keterampilan bekerja sama Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

Berdasarkan pada keempat karakteristik pembelajaran kooperatif, diharapkan pembelajaran kooperatif mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, sehingga mereka merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugas bersama secara kreatif.

Model pembelajaran kooperatif ini akan dapat terlaksana dengan baik jika dapat ditumbuhkan suasana belajar yang memungkinkan di antara siswa dengan siswa serta antara siswa dengan guru merasa bebas mengeluarkan pendapat dan idenya. Guru dapat mengajukan berbagai pertanyaan atau permasalahan yang harus dipecahkan di dalam kelompok. Siswa berupaya untuk berpikir keras dan saling mendiskusikan di dalam kelompok. Guru juga mendorong siswa untuk mampu mendemonstrasikan pemahamannya tentang pokok-pokok permasalahan yang dikaji menurut cara kelompok.

#### **e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Suyanto (2009:51-52), terdapat beberapa Langkah dalam model pembelajaran kooperatif sebagai berikut.”1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik/siswa, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar dan bekerja, 5) evaluasi, 6) memberikan penghargaan”.

Sedangkan menurut Rusman (2010:212) Langkah dalam model pembelajaran kooperatif sebagai berikut.”1)



penjelasan materi, 2) belajar kelompok, 3) penilaian, 4) penetapan kelompok, 5) pemberian penghargaan”.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pembentukan kelompok sangat diperhatikan di dalam pembelajaran kooperatif ini agar tercipta tujuan pembelajaran yang efisien dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

#### **f. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Rusman (2010:210) “Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan Kerjasama dan kolaborasi, dimana keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki masyarakat”.

Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan kerjasama yang diawali dengan kelompok di dalam kelas dapat dibawa di masyarakat. Sehingga Kerjasama antar masyarakat di lingkungan dapat dilaksanakan dengan baik

#### **2.1.7 STAD (*Students Teams Achievement Division*)**

##### **a. Pengertian STAD (*Students Teams Achievement Division*)**

Model *STAD* ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. *STAD (Students Teams Achievement Division)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Menurut Slavin (dalam Isjoni 2009:74) “*STAD* merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”. Dalam *STAD* siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan 4 orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, menurut tingkat prestasi, dan sukunya. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian

siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Menurut Robert Slavin (dalam Mae Wena, 2010:192-193) menyatakan : Cara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas sebagai berikut: 1) kelas dibagi dalam beberapa kelompok, 2) tiap kelompok siswa terdiri atas 4-5 orang yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya dan sebagainya, 3) tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan, 4) tiap kelompok didorong untuk mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran melalui diskusi kelompok, 5) selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, 6) tiap minggu atau dua minggu, guru melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan bersama siswa, 7) bagi siswa dan kelompok siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan. Demikian pula jika semua kelompok memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna maka semua kelompok tersebut wajib diberi penghargaan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *STAD* adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang sederhana.

#### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD***

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas 6 langkah atau fase. Fase-fase dalam pembelajaran ini seperti terdapat pada tabel 2.1 berikut :

**Tabel 2.1 Fase-fase Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

<b>Fase</b>	<b>Perilaku Guru</b>
<b>Fase 1</b> Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
<b>Fase 2</b> Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
<b>Fase 3</b> Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
<b>Fase 4</b> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
<b>Fase 5</b> Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
<b>Fase 6</b> Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

(Sumber : Trianto, 2007)

### **c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Ada beberapa kelebihan yang terjadi pada model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran *STAD* sebagai berikut:

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Dapat diambil kesimpulan kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *STAD* bahwa dengan adanya pembentukan kelompok kecil di dalam suatu kelompok dapat meningkatkan ilmu pengetahuan bagi setiap siswa juga dapat mempermudah guru untuk memonitor siswa dalam bekerja sama.

### **d. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran *STAD* sebagai berikut:

1. Sejumlah siswa mungkin banyak yang bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini.
2. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.



3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
4. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif *STAD*.
5. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama

Dapat diambil kesimpulan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* bahwa pembelajaran kooperatif ini jika diterapkan akan memerlukan waktu yang lama sehingga tidak dapat menerapkan materi pelajaran secara tepat.

### **2.1.8 Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

#### **a. Pengertian PTK**

PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi/renungan seorang peneliti.

Berikut beberapa hal yang perlu dipahami tentang PTK (McTaggart, 1997).

1. PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil pendidikan pelajaran.
2. PTK adalah partisipatori, melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan praktiknya sendiri.

3. PTK dikembangkan melalui suatu *self-reflective spiral*; a *spiral of cycles of planning, acting, observing, reflecting, and the re-planning*.
4. PTK adalah kolaboratif, melibatkan partisipansi bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.
5. PTK menumbuhkan kesadaran diri mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK.
6. PTK adalah proses belajar yang sistematis, dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis membangun komitmen melakukan tindakan.
7. PTK memerlukan orang untuk membangun teori tentang praktik mereka (guru)
8. PTK memerlukan gagasan dan asumsi ke dalam praktik untuk mengkaji secara sistematis bukti yang menantang (memberikan hipotesis tindakan).
9. PTK memungkinkan kita untuk memberikan rasional justifikasi tentang pekerjaan kita terhadap orang lain dan membuat orang menjadi kritis dalam analisis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah upaya guru dalam memperbaiki mutu proses belajar-mengajar, yang akan berdampak pada hasil pelajaran. Oleh sebab itu, dalam pelaporan PTK harus tampak adanya perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

#### **b. Tujuan PTK**

Adapun tujuan PTK adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.

2. Menumbuh kembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih pro aktif mencari solusi permasalahan pembelajaran.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan.
4. Mencari solusi masalah-masalah pembelajaran
5. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah-masalah kependidikan.

### **c. Manfaat PTK**

Dari PTK yang Anda lakukan, berikut manfaat yang akan diperoleh.:

1. Meningkatkan Mengembangkan kinerja profesionalisme guru.
2. Melatih guru untuk menjadi pemecahan masalah yang andal.
3. Melatih kreativitas guru.
4. Menumbuhkan rasa percaya diri guru.
5. Meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di kelas.

## **2.1.9 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering di singkat IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Menurut Buchari Alma (2003: 148) mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari

berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. Dengan mempelajari IPS ini sudah semestinya siswa mendapatkan bekal pengetahuan yang berharga dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda tempat maupun waktu, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk menemukan kepentingannya yang akhirnya dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis.

Di pihak lain, dengan memperoleh pendidikan IPS ini, menurut Fraenkel (1980: 34) dapat membantu para siswa menjadi lebih mampu mengetahui tentang diri mereka dan dunia dimana mereka hidup. Mereka akan lebih mampu menggambarkan kesimpulan yang di perlukan tentang hidup dan kehidupan, lebih berperan serta atau apresiatif terhadap kompleksitas atau kerumitan menjadi manusia dan masyarakat serta dan budaya yang mereka ciptakan, lebih mengetahui perbedaan gagasan sikap, nilai, dan cara berfikir, dalam menjaga dan mengerjakannya, dalam sedikit teori, tentang itu semualah Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan (*civic competence*).

#### **b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Tujuan pendidikan IPS adalah untuk menjadikan warga Negara yang baik dalam artian mampu memahami perbedaan dan mampu memecahkan masalah dengan tepat karena didukung oleh informasi dan fakta. Di samping itu, output pendidikan IPS diharapkan mempunyai kepekaan terhadap masalah sosial dan



berpartisipatif sosial dalam masyarakat. Di sisi lain, implementasinya dalam pembelajaran IPS dihadapkan dengan berbagai rintangan, sehingga hakikat dan tujuan IPS belum bisa tercapai sepenuhnya.

### **2.1.10 Materi Pembelajaran Pekerjaan Di Sekitarku**

#### **a. Pengertian Pekerjaan**

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap orang demi kelangsungan hidupnya atau untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Setiap orang melakukan pekerjaan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, karena kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak bisa di tunda-tunda. Kebutuhan tersebut misalnya pokok seperti makan, minum, pakaian, pendidikan dan lain-lain. Untuk mendapat memenuhi berbagai kebutuhannya makan manusia membutuhkan uang, dan umumnya uang di dapatkan dari bekerja, saat ini banyak sekali pekerjaan yang dilakukan manusia untuk menghasilkan uang.

Jadi yang pengertian pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam arti yang sempit pekerjaan yaitu suatu aktivitas yang dapat menghasilkan uang. Sedangkan dalam segi ekonomi pekerjaan yaitu semua aktivitas yang dilakukan manusia, baik itu dilakukan secara individu ataupun secara organisasi, baik secara tertutup ataupun secara terbuka kemudian dari pekerjaan tersebut dapat menghasilkan suatu produk atau jasa sehingga dapat mendapatkan uang dan dijadikan sebagai mata pencarian.

Setiap individu meluangkan waktu untuk bekerja. Karena bekerja merupakan salah satu kegiatan utama bagi setiap individu atau masyarakat untuk mempertahankan hidup serta

kehidupannya. Berada dalam rasa harga diri tertentu, menciptakan dan berkreasi demi mendapatkan penghasilan. Peran serta manusia sebagai tenaga kerja merupakan unsur dominan dalam proses industri perlu mendapat perhatian khusus guna menghasilkan suatu produk yang bermanfaat bagi masyarakat.

#### **b. Jenis-jenis Pekerjaan.**

Jenis pekerjaan dibagi menjadi dua. Pertama, pekerjaan yang menghasilkan barang. Kedua, pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang yaitu pekerjaan yang kegiataannya membuat barang. Sedangkan pekerjaan yang menghasilkan jasa yaitu pekerjaan yang hasil kerjanya dapat dirasakan oleh konsumennya.

a. Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang, antara lain:

##### 1) Petani

Petani adalah orang yang bekerja di bidang pertanian dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman. Petani termasuk pekerjaan yang menghasilkan barang seperti padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan. Pertanian terdiri atas dua jenis, yaitu pertanian rakyat dan pertanian perkebunan.

a) Pertanian rakyat yaitu usaha pertanian yang jenis tanamannya biasanya menghasilkan bahan makanan pokok. Misalnya padi, jagung, ketela pohon dan lainnya. Lahan pertanian rakyat berupa ladang, tegalan dan sawah.



Gambar 2.1 Petani padi

- b) Pertanian perkebunan yaitu usaha pertanian yang biasanya menghasilkan jenis tanaman berupa tanaman perdagangan. Misalnya, teh, kopi, cengkeh, kelapa sawit, tembakau, lada, kapas, tebu dan lainnya. Tanaman tebu dapat diolah menjadi gula kemudian dapat dijual di pasar dan menghasilkan uang.



Gambar 2.2 Petani kopi

## 2) Peternak

Peternak adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan hasil dan manfaat dari kegiatan tersebut. Misalnya, peternakan ayam, itik, kambing, sapi, domba dan lainnya. Seseorang beternak ayam dan itik dapat menghasilkan telur dan daging dari ayam dan itik tersebut, beternak sapi dan kambing menghasilkan daging, kulit dan susu dan juga sapi dapat digunakan untuk membajak sawah, beternak domba menghasilkan daging, susu dan bulu domba.



Gambar 2.3 Peternak ayam

## 3) Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariaannya menangkap ikan di laut. Para nelayan menangkap ikan di laut dengan menggunakan alat jala. Hasil tangkapan ikannya biasanya di jual di pasar untuk mendapatkan uang.





Gambar 2.4 Nelayan ikan

#### 4) Percetakan

Percetakan adalah sebuah proses industri untuk memproduksi secara massal, tulisan dan gambar terutama dengan tinta di atas kertas menggunakan mesin cetak. Percetakan juga merupakan bagian penting dalam penerbitan dan percetakan transaksi.



Gambar 2.5 Percetakan

#### 5) Pengerajin

Pengerajin adalah orang yang pekerjaannya membuat dan menghasilkan barang kerajinan. Hasil kerajinannya

antara lain berupa hiasan dinding, kain tenun, batik dan lainnya. Hasil kerajinan dapat digunakan sebagai cinderamata atau souvenir. Ada juga pengerajin kayu yang dibuat menjadi almari, rotan dibuat menjadi kursi, rak buku, hiasan dan lain-lain.



Gambar 2.6 Pengerajin rotan

#### 6) Penjahit

Penjahit atau tailor adalah orang yang pekerjaannya menjahit pakaian. Misalnya, menjahit kemeja, membuat baju, membuat celana, rok, jas dan lain sebagainya.



Gambar 2.7 Penjahit

b. Jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa, antara lain:

### 1) Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, dan membimbing siswanya dalam belajar disekolah. Dengan jasa guru, siswa mendapatkan pengetahuan, wawasan, ilmu pengetahuan serta dapat mencerdaskan anak bangsa.



Gambar 2.8 Guru mengajar

### 2) Sopir

Sopir adalah orang yang bekerja mengantarkan penumpang ke tempat tujuan penumpang tersebut. Sopir dapat memberikan pelayanan antar dan keamanan bagi penumpang. Dengan bekerja sebagai sopir bisa mendapatkan uang dengan jasa mengantarkan penumpang ke tempat tujuan.



Gambar 2.8 Sopir Bus



### 3) Dokter

Dokter adalah orang yang bekerja di bidang kesehatan. Dokter berjasa dengan merawat pasien, misalnya di rumah sakit dan puskesmas atau klinik kesehatan dengan tujuan untuk menyembuhkan penyakit yang diderita pasien dengan penuh tanggung jawab.



Gambar 2.9 Dokter memeriksa pasien

### 4) Pemangkas rambut

Pemangkas rambut yaitu pekerjaan memotong rambut. Jasa yang diberikan pemangkas rambut yaitu memotong dan merapikan rambut. Hasilnya rambut kita akan rapi. Dari jasa memotong rambut ini bisa mendapatkan upah atau uang.



Gambar 2.10 Pemangkas rambut



### 5) Montir

Montir bekerja memperbaiki kendaraan. Jasa montir dapat kita rasakan dari kendaraan yang nyaman digunakan setelah diperbaiki.



Gambar 2.11 Montir

### 6) Polisi

Polisi adalah orang yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban umum. Dengan jasa polisi ketertiban lalu lintas dapat terjaga aman dan tertib.



Gambar 2.12 Polisi

### 2.1.11 Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar dapat diperoleh dan dilihat dari hasil belajar siswa diketahui dari tes yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari dua aspek ketuntasan, yaitu ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan ketuntasan belajar secara individual. Suatu pembelajaran dikatakan efektif menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam Trianto (2010:241) jika memenuhi kriteria ketuntasan belajar sebagai berikut:

1. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mencapai persentase pencapaian hasil belajar sebesar 70% atau memperoleh nilai 70.
2. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajar atau mencapai KKM.

### 2.2 Kerangka Berpikir

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sering dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, kurang menarik, dan tidak bermakna. Hal ini dikarenakan guru kurang dapat memotivasi siswa karena pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu yang menyebabkan hasil belajar siswa berkurang,

Model *STAD* adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem belajar kelompok atau tim yang terdiri dari beragam kemampuan belajar. Dimana pada saat guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok bisa menguasai pelajaran tersebut. Untuk mengetahui kemampuan mereka, guru memberikan kuis/evaluasi kepada setiap tim. Sistem pemberian

evaluasi diberikan secara per kelompok dan secara individu. Dengan catatan, jika kuis yang diberikan untuk individu, ketika guru memberikan kuis kepada individu dalam kelompok masing-masing maka siswa dalam kelompok tersebut tidak boleh saling membantu. Kemudian untuk setiap kelompok, guru memberikan kuis kepada seluruh siswa dalam tiap-tiap kelompok maka para siswa diberikan waktu untuk bekerja sama (saling membantu).

Dari uraian di atas, maka dikatakan bahwa model *STAD* mampu mendorong serta menarik minat dan motivasi, serta daya Tarik dan pemahaman yang baik lagi dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan.

### **2.3 Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Dengan menggunakan model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 4 sub tema 2 materi pekerjaan di sekitarku di kelas IV SD Negeri 040444 Kabanjahe T.P 2022/2023”.

